

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TEBAK TEMPEL DAN MEDIA KARTU HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI BIRINGKALORO KABUPATEN GOWA

Mifta Huljannah<sup>1</sup>, Ilyas Ismail<sup>2</sup>, Andi Halimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: miftahuljannahucii@gmail.com

### Abstrak

Kata kunci:  
Media Tebak  
Tempel, Kartu  
Huruf, Kemampuan  
Membaca  
Permulaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan yang diajar menggunakan media tebak tempel dan media kartu pada peserta didik kelas I SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* menggunakan desain *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ini adalah *teknik multi stage random sampling* sehingga terpilih 2 kelas yang berjumlah 36 peserta didik. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kemampuan membaca permulaan. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pada penelitian ini kelas IC akan diberikan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media tebak tempel dan kelas IA juga akan diberikan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media kartu huruf. Teknik analisis data dengan menggunakan uji-t menyatakan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis pada data *posttest* tersebut diperoleh hasil analisis data *independent sampel test sig. (2.Tailed)* nilai sebesar  $(0,030 < 0,05)$ . Kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah diajar menggunakan media tebak tempel pada peserta didik kelas I C diperoleh skor tertinggi yaitu 94, skor terendah 50 dan standar deviasi adalah 13.74. Sedangkan peserta didik kelas IA yang diajar menggunakan media kartu huruf diperoleh skor tertinggi yaitu 87, skor terendah 38 dan standar deviasi adalah 15.45. Dengan menggunakan media tebak tempel, kemampuan membaca peserta didik menjadi meningkat yang berada pada kategori tinggi terdapat 13 sedangkan yang menggunakan media kartu huruf meningkat berada pada kategori tinggi terdapat 9 peserta didik yang sudah mampu mengenali huruf a-z, mengeja suku kata menjadi kata dan sudah mampu membaca kalimat-kalimat sederhana dengan bantuan beberapa kata.

### Abstract

Keywords:  
Guess Stick Media,  
Letter Card, Beginning  
Reading Ability.

*This study aims to determine the effect of guessing stick media and letter card media on the beginning reading ability of class I students of Biringkaloro Elementary School, Gowa Regency. This type of research is quasi-experimental using a pretest-posttest nonequivalent control group design. The sampling technique used is a multi-stage random sampling technique so that 2 classes totaling 36 students were selected. The instrument used in this study was a beginning reading ability test. Data were analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. In this study, class IC will be given a pretest and posttest using guessing stick media and class IA will also be given a pretest and posttest using letter card media. The data analysis technique using the t-test states that the results of the hypothesis test calculation on the posttest data obtained the results of the independent sample test sig. (2. Tailed) data analysis value of  $(0.030 < 0.05)$ . The beginning reading ability of students after being taught using*

*guessing stick media in class I C students obtained the highest score of 94, the lowest score of 50 and the standard deviation was 13.74. Meanwhile, class IA students who were taught using letter card media obtained the highest score of 87, the lowest score was 38 and the standard deviation was 15.45. By using the guess stick media, the reading ability of students increased, which was in the high category, there were 13, while those who used letter card media increased in the high category, there were 9 students who were able to recognize letters a-z, spell syllables into words and were able to read simple sentences with the help of several words.*

---

## PENDAHULUAN

UNESCO berpendapat bahwasanya pendidikan disokong empat pilar yang disebut dengan pilar pendidikan yakni “*learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*”. Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwasanya pendidikan ini mengindikasikan bahwa aktivitas belajar dapat ditinjau dari berbagai aspek, tidak terfokus pada satu aspek saja, yang dimana *learning to know* adalah cara agar peserta didik dituntut untuk mengetahui dan memahami materi yang telah dipelajarinya, sedangkan pilar kedua adalah *learning to do* yaitu pengaplikasian dari *learning to know*, peserta didik dituntut agar mampu melakukan, mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya dalam praktik sehari-hari. Pilar ketiga yaitu *learning to be* yaitu bermakna “menjadi seseorang atau belajar untuk masa depan” peserta didik dituntut agar mempunyai semangat belajar yang tinggi untuk meraih impian di masa depan, dan pilar yang terakhir yakni *learning to live together*, peserta didik dituntut untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat dengan baik, menjadi manusia yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan untuk orang lain (Asmuki & Hasanah:2020).

Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Guru yang memiliki kompetensi sosial diharapkan mampu memotivasi peserta didik dengan memberikan pengajaran bahasa karena guru merupakan sorotan dan panutan peserta didik, salah satu dari keempat aspek tersebut adalah membaca. Membaca permulaan lebih kepada kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi atau huruf, suku kata dan kalimat yang dibentuk dalam tulisan ke dalam bentuk lisan. Membaca juga sudah diperintahkan dalam Al-

Quran, dalam firman Allah QS. al-‘Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Terjemahnya:

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Tuhanmu yang Maha Mulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Berdasarkan penggalan ayat di atas, sudah jelas memberitahukan bahwa adanya perintah membaca yang diawali dengan lafal “*iqra*” serta menjadi keutamaan bagi seluruh manusia untuk membaca, dengan membaca seseorang mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan. Banyak membaca akan menghasilkan pengetahuan yang luar biasa. Membaca akan mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri, dengan semakin bertumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab, serta menjadikan kuatnya iman dan keyakinan tentang pencipta alam raya ini, yaitu Allah *subhanahu wa ta’ala*. Seiring dengan hal tersebut maka perlu adanya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik karena keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari media pembelajaran sebagai alat penunjang penyampaian informasi, melalui media pembelajaran ini guru dapat memberikan sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran.

Menurut (Teni Nurrita 2018) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih

jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Gearlch dan Erly (Arsyad 2023) media jika diperhatikan secara luas adalah orang, materi, atau aktivitas yang menciptakan situasi bagi peserta didik untuk memperoleh keterampilan, sikap atau pengetahuan media tidak hanya bahan ajar akan tetapi, guru, buku, situasi di sekolah juga merupakan media. Secara khusus, konsep komunikasi dalam proses pembelajaran berusaha untuk mendefinisikan fotografi atau elektronik agar menangkap, mengatur dan memproses informasi visual dan verbal.

Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik seperti media tebak tempel dan media kartu huruf, media tebak tempel merupakan bentuk media pembelajaran yang tergolong *games* (permainan).

Penggunaan media tebak tempel juga akan meningkatkan semangat peserta didik yang mengerjakan hingga selesai untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya, dengan menggunakan permainan bisa menyebabkan peserta didik tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, diharapkan pembelajaran yang diperoleh bermanfaat bagi peserta didik.

Selain media tebak tempel, penulis juga menggunakan media kartu huruf dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik, Suyanto (Astuti 2016) mengungkapkan bahwa, melalui media kartu huruf yang diimplementasikan melalui permainan, dapat merangsang untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru, dengan cara merangkaikan simbol-simbol huruf tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditegaskan bahwa media kartu huruf adalah media berupa kartu yang terdapat simbol huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambarnya, dengan tujuan

meningkatkan kemampuan mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas I SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa atas nama Hildayanti J, S.Pd. dan Pausiah, S.Pd., bahwasanya terdapat 54 peserta didik dari 69 keseluruhan yang belum mampu membaca, dari segi membaca lancar maupun mengenali huruf abjad. Di antara 23 peserta didik tiap kelasnya, masing-masing di setiap kelas hanya 5 peserta didik yang sudah pandai dalam membaca, dengan kata lain hanya 15 peserta didik yang sudah pandai membaca. Selain dari itu, peserta didik masih banyak yang belum pandai mengenal huruf, menghubungkan huruf menjadi kata, dan ada juga peserta didik yang sudah pandai mengenal huruf dan menghubungkan huruf menjadi kata. Akan tetapi, dengan bantuan guru dengan cara dituntun seperti dieja satu per satu. Akibatnya, peserta didik tersebut mengalami ketertinggalan dalam memahami materi pelajaran, dan pada saat diberikan tugas mereka belum mampu mengerjakannya dengan baik, sehingga akan berdampak pula bagi hasil belajarnya.

Dilihat dari hasil dan halangan selama proses pembelajaran membaca pada peserta didik di kelas I, maka dapat digunakan media pembelajaran media tebak tempel dan kartu huruf sebagai alat keberhasilan dalam proses belajar mengajar membaca permulaan.

Menyikapi permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu perubahan yang dilakukan oleh guru untuk memanfaatkan media pembelajaran. Guru dituntut untuk rajin dan kreatif mencari dan mengumpulkan data serta bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran. Guru membutuhkan media untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam memahami materi. Media tebak tempel dan media kartu huruf adalah media yang dapat membawa peserta didik kepada situasi belajar yang menyenangkan serta kreatif dan

tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

## METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental*. *Quasi experimental* yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.

Adapun Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Desain ini terdapat dua kelompok eksperimen, kelompok eksperimen I adalah kelompok yang diajar menggunakan media tebak tempel dan kelompok eksperimen II adalah kelompok yang diajar menggunakan media kartu huruf. Kelompok eksperimen yang ada diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan dan terakhir diberikan *posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I SD Negeri Biringkaloro yang memiliki 3 rombongan belajar dengan jumlah sebanyak 69 peserta didik.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti dengan maksud dan tujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian atau mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *multi stage random sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IA dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang yang akan diajar menggunakan media tebak tempel., dan kelas IC dengan jumlah peserta didik sebanyak

18 orang yang akan diajar menggunakan media kartu huruf.

Untuk memperoleh data yang tepat, peneliti melakukan beberapa tahap dalam mengumpulkan data seperti pemberian tes kemampuan membaca permulaan. Ada 3 tahap yang dilakukan yaitu *pretest*, lalu memberi *treatment* (pemberian perlakuan) dan *posttest* dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui nilai awal dan nilai akhir peserta didik di kelas I SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa dan dapat juga mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan media tebak tempel dan media kartu huruf.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif deskriptif dan inferensial menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat yang diajar menggunakan media tebak tempel dan yang diajar dengan menggunakan media kartu huruf.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Deskriptif Kemampuan Membaca Permulaan yang Diajar Menggunakan Media Tebak Tempel pada Peserta Didik Kelas I C SD Negeri Biringkaloro Kecamatan Pallangga Gowa**

Penggunaan media tebak tempel berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I C, maka penulis mengumpulkan data dari instrumen tes kemampuan membaca permulaan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Nilai Pretest Posttest Kelas I C SD Negeri Biringkaloro

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	ASR	43	68
2.	ANI	38	50
3.	BH	43	62
4.	M	56	75
5.	MF	62	94
6.	MR	50	81
7.	MRS	56	87
8.	MSB	50	75
9.	MRK	56	87
10.	MRR	43	62
11.	MS	62	87
12.	NMS	50	81
13.	NAM	62	94
14.	NA	56	87
15.	NAK	50	81
16.	NP	38	56
17.	SM	56	87
18.	TAP	38	56
<b>Jumlah</b>		909	1370

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen 1 (Kelas I C) setelah dilakukan *pretest* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pretest Eksperimen 1

Interval	fi	xi	xi - x	(xi - x) <sup>2</sup>	fi(xi - x) <sup>2</sup>	%
38-42	3	40	-10.5	110.25	330.75	16.67%
43-47	3	45	-5.5	30.25	90.75	16.67%
48-53	4	50	-0.5	0.25	1	22.22%
53-57	5	55	4.5	20.25	101.25	27.77%
58-62	3	60	9.5	90.25	270.75	16.67%
Jumlah	18	250	-2.5	251.25	794.5	100%

Tabel distribusi frekuensi dan persentase *pretest* eksperimen 1 media tebak tempel menunjukkan bahwa frekuensi 5 berada pada kategori tertinggi dengan persentase 27.77% berada pada interval 53-57, frekuensi 4 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 22.22%, frekuensi 3 merupakan frekuensi terendah dengan masing-masing persentase 16.67% pada interval 38-42, interval 43-47 dan interval 58-62. Tabel ini menggambarkan sebelum dilakukannya perlakuan terhadap kelas eksperimen 1 yaitu kelas I C.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen 1 (Kelas I C) setelah dilakukan *posttest* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 3. Distribusi Frekuensi Posttest Eksperimen 1*

Interval	fi	xi	$xi - x$	$(xi - x)^2$	$fi(xi - x)^2$	%
50-58	3	54	-22.11	488.85	1466.6	16.67%
59-67	2	63	-13.11	171.87	343.74	11.11%
68-76	3	72	-4.11	16.89	50.67	16.67%
77-85	3	81	4.89	23.91	71,73	16.67%
86-94	7	90	13.89	192.93	1350.5	38.88%
Jumlah	18	360	-20.55	894.45	3211.47	100%

Tabel distribusi frekuensi dan persentase *posttest* eksperimen 1 media tebak tempel menunjukkan bahwa frekuensi 7 berada pada kategori tertinggi dengan persentase 38,88% berada pada interval 86-94, frekuensi 3 merupakan frekuensi sedang dengan masing-masing persentase 16.67% pada interval 50-58, interval 69-76 dan interval 77-85 frekuensi 2 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 11.11% pada interval 59-67. Tabel ini menggambarkan setelah dilakukannya perlakuan terhadap kelas eksperimen 1 yaitu kelas I C.

#### **Deskriptif Kemampuan Membaca Permulaan yang Diajar Menggunakan Media Kartu Huruf pada Peserta Didik Kelas IA SD Negeri Biringkaloro Kecamatan Pallangga Gowa**

Penggunaan media kartu huruf berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I C, maka penulis mengumpulkan data dari instrumen tes dengan hasil sebagai berikut:

*Tabel 4. Nilai Pretest Posttest Kelas I A SD Negeri Biringkaloro*

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	AAI	56	87
2.	ABA	43	75
3.	AAA	50	81
4.	ARA	32	38
5.	FNA	38	68
6.	FA	32	38
7.	MFQ	38	56
8.	MFA	43	50
9.	MH	56	81
10.	MKA	43	62
11.	MRA	56	75
12.	NAS	43	56
13.	NP	50	87
14.	NA	32	38
15.	RN	50	75
16.	SS	43	50
17.	SR	43	50
18.	ZFR	50	87
<b>Jumlah</b>		798	1154

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen 1 (Kelas I A) setelah dilakukan *pretest* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pretest Eksperimen 1**

Interval	fi	$x_i$	$x_i - x$	$(x_i - x)^2$	$f_i(x_i - x)^2$	%
32-36	3	34	-10.33	106.7	320.1	16.67%
37-41	2	39	-5.33	28.4	56.81	11.11%
42-46	6	44	-0.33	0.1	0.6	33.33%
47-51	4	49	4.67	21.8	87.2	22.22%
52-56	3	54	9.67	93.5	280.5	16.67%
<b>Jumlah</b>	18	440	-2.72	500.06	1629.57	100%

Tabel distribusi frekuensi dan persentase pretest eksperimen 2 media kartu huruf menunjukkan bahwa frekuensi 6 dan 4 berada pada kategori tertinggi dengan masing-masing persentase 33.33% dan 22.22% berada pada interval 42-46 dan interval 47-51, frekuensi 3 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 16.67% pada interval 32-36 dan interval 52-56, frekuensi 2 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 11.11% pada interval 37-41. Tabel ini menggambarkan sebelum dilakukannya perlakuan terhadap kelas eksperimen 2 yaitu kelas I A.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen 1 (Kelas I C) setelah dilakukan *posttest* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pretest Eksperimen 1**

Interval	fi	$x_i$	$x_i - x$	$(x_i - x)^2$	$f_i(x_i - x)^2$	%
38-47	3	42.5	-21.61	466.99	1410	16.67%
48-57	5	52.5	-11.61	134.79	673.95	27.78%
58-67	1	62.5	-1.61	2.59	2.59	5.55%
68-77	4	72.5	8.39	70.39	281.56	22.22%
78-87	5	82.5	18.39	338.19	1690.1	27.78%
<b>Jumlah</b>	18	312.5	-8.05	1013	4058.1	100%

Tabel distribusi frekuensi dan persentase *posttest* eksperimen 2 media kartu huruf menunjukkan bahwa frekuensi 5 berada pada kategori tertinggi dengan persentase 27.78% berada pada interval 48-57 dan interval 78-87, frekuensi 4 dan 3 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 22.22% dan 16.67% pada interval 38-47 dan interval 68-77, frekuensi 1 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 5.55% pada interval 58-67. Tabel ini menggambarkan setelah dilakukannya perlakuan terhadap kelas eksperimen 2 yaitu kelas IA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas I C yang diajar menggunakan media tebak tempel diperoleh skor tertinggi yaitu 94, skor terendah 50 dan standar deviasi adalah 13.74. Dengan menggunakan media tebak tempel, kemampuan membaca peserta didik menjadi meningkat berada pada kategori tinggi terdapat 13 peserta didik yang sudah

mampu mengenali huruf a-z, mengeja suku kata menjadi kata dan sudah mampu membaca kalimat-kalimat sederhana dengan bantuan beberapa kata.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori dari Ratumanan dan Imas Rosmiati, mengatakan bahwa dengan menggunakan tebak tempel dapat membuat pelajaran lebih

menarik, memberikan pengalaman berinteraksi dengan visualisasi objek, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, mengembangkan kemampuan visualisasi peserta didik, memungkinkan pembelajaran dilakukan di dalam dan di luar kelas dan meningkatkan pemahaman dan daya referensi peserta didik.

Sedangkan peserta didik kelas IA yang diajar menggunakan media kartu huruf diperoleh skor tertinggi yaitu 87, skor terendah 38 dan standar deviasi adalah 15.45. Dengan menggunakan media kartu huruf, kemampuan membaca peserta didik menjadi meningkat berada pada kategori tinggi terdapat 9 peserta didik yang sudah mampu mengenali huruf a-z, mengeja suku kata menjadi kata dan sudah mampu membaca kalimat-kalimat sederhana dengan bantuan beberapa kata.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindya Fiska Syarif yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf dan Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 228 Lagaroang Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur" dimana menyatakan bahwa kegiatan membaca dengan menggunakan media kartu huruf peserta didik menjadi lebih cepat menghafalkan bentuk-bentuk huruf dan dengan bermain kartu peserta didik lebih aktif dan antusias dalam belajar membaca karena mereka dapat langsung menyusun huruf tersebut menjadi kata yang diinginkan.

Adapun teori penelitian yang mendukung dari hasil di atas, menurut Brian media kartu huruf sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, karena melalui media kartu huruf peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, kartu huruf dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional dan dapat

meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman peserta didik menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS *for windows* versi 25 diperoleh hasil uji normalitas  $\alpha$  lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data dari dua kelas berasal dari data yang homo atau sama, sehingga dari uji homogenitas diperoleh hasil  $df_1=1$ ;  $df_2=34$ ; nilai signifikan=  $0.129 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen 1 dan data posttest kelas eksperimen 2 adalah sama atau  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Selanjutnya adalah uji hipotesis, uji yang dihasilkan berdasarkan output SPSS diperoleh nilai signifikan (sig 2-tailed) sebesar 0,030 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  ( $0,030 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak. Sehingga kesimpulan penelitian atau hipotesis yang diterima  $H_1$  yaitu terdapat perbedaan antara media tebak tempel dan media kartu huruf.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN Biringkaloro, dimana kemampuan membaca permulaan peserta didik yang diajar menggunakan media tebak tempel pada peserta didik kelas I C SD Negeri Biringkaloro Gowa diperoleh rata-rata nilai *pretest* adalah 50.5 berada pada kategori rendah, sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 76.11 berada pada kategori tinggi dengan selisih 25.61. sedangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik yang diajar menggunakan media kartu

huruf pada peserta didik kelas I A SD Negeri Biringkaloro Gowa diperoleh rata-rata nilai *pretest* adalah 44,33 berada pada kategori rendah dan nilai rata-rata *posttest* adalah 64,11 berada pada kategori sedang dengan selisih 19,78.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri Biringkaloro antara yang diajar menggunakan media tebak tempel dan yang diajar dengan menggunakan media kartu huruf. Namun, kedua media ini sama-sama efektif dan mengalami peningkatan kemampuan membaca yang diperoleh peserta didik setelah digunakan kedua media tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abraham. I & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review. Jurnal Ilmiah Mandala Education.
- Anindya F.S. (2023) Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf dan Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 228 Lagaroang Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta
- Asmuki, A., & Hasanah, H. (2020). Pusat Sumber Belajar PAI dalam Dunia Pendidikan; Sebuah Kajian Kritis dan Pengembangannya. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam.
- Astuti, S. (2016). Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Ditkintan Komara Kelompok B. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Azhar, A. (2023). Media Pembelajaran, Cet.XXIII: Depok: Rajawali Pers.
- Haryati, H., Widodo, S., Ondeng, S., & Kamaluddin, M. (2023). Rekonstruksi Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pendidikan Islam Pasca Pandemi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. International Journal of Elementary Education.
- Suwayya, H. (2018). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di RA-Nur Ibrahimy Rantauprapat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Misykat.
- Ratumanan, T.G. & Imas, R. (2019). Perencanaan Pembelajaran, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supartini, D.K. (2017). Terapi Tebak Gambar terhadap Tingkat Demensia Lansia di Wilayah Grobogan. Jurnal Pustaka Kesehatan.
- Kesuma, U., Kusyani, D., & Muliatic, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentences Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulisteks Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2021-2022. Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP), 5(1), 7-17.